

Pineapple Processed Product Making Training for UMKM Development in Pagaruyung Village, Tapung District

Penguatan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Nanas dalam Rangka Pengembangan UMKM di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung

Ratna Dewi^{*1}, Muhammad Faidil Abdillah², Nanang Zuhrotul Hikmal³, Wulan Puspita Sari⁴, Aldewa Winata⁵, Liony Fiola⁶, Shindi Indrawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: ratna.dewi@uin-suska.ac.id

Abstract

This community service activity aims to increase the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Pagaruyung Village, Tapung District, Kampar Regency through MSME development education and training in pineapple product manufacturing. The main problem faced by the community is the suboptimal utilization of local pineapple potential due to limited knowledge of product processing, business management, and marketing. The activity method included lectures, hands-on pineapple processing practice, and discussions and a Q&A session. The activity results demonstrated an increase in participants' understanding and skills in processing pineapple into value-added products such as pineapple chips and candied pineapple, as well as increased awareness of the importance of product innovation and MSME marketing strategies. This activity contributes to encouraging community economic empowerment and strengthening MSMEs based on local village potential.

Keywords: Community Service, MSMEs, Pineapple Processing, Economic Empowerment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar melalui edukasi pengembangan UMKM dan pelatihan pembuatan produk olahan nanas. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal nanas akibat keterbatasan pengetahuan pengolahan produk, manajemen usaha, dan pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, praktik langsung pembuatan olahan nanas, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah seperti keripik dan manisan nanas, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya inovasi produk dan strategi pemasaran UMKM. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan UMKM berbasis potensi lokal desa.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, UMKM, Olahan Nanas, Pemberdayaan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. (Tambunan, 2019). Di Indonesia, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat (Suci, 2017), khususnya di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal, mengurangi tingkat pengangguran, serta menjadi

sarana pengembangan potensi sumber daya alam dan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia di lingkungan sekitar serta melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses produksi dan pengelolaan usaha (Rachmawati & Haryanto, 2018).

Pengembangan UMKM di wilayah pedesaan memiliki tantangan tersendiri. Sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pengetahuan, keterampilan manajerial, inovasi produk, pengemasan, serta pemasaran (Putra & Sudarma, 2021). Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi dan akses terhadap informasi pasar menyebabkan produk UMKM desa sulit bersaing dengan produk dari daerah lain. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Desa Pagaruyung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian nanas. Komoditas nanas menjadi salah satu hasil pertanian unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Produksi nanas yang melimpah sebenarnya memberikan peluang ekonomi yang besar apabila dikelola secara optimal dan dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar hasil panen nanas masih dijual dalam bentuk segar tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Akibatnya, nilai jual nanas relatif rendah dan keuntungan yang diperoleh petani maupun pelaku usaha masih terbatas. Pengolahan produk pertanian menjadi produk olahan dinilai mampu memperpanjang umur simpan, meningkatkan nilai ekonomi, serta mengurangi ketergantungan petani terhadap fluktuasi harga produk segar (Mulyani & Nugroho, 2019).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pagaruyung dalam pengembangan UMKM berbasis nanas antara lain adalah keterbatasan pengetahuan, keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang inovatif, berdaya saing serta pemasaran menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi potensi komoditas tersebut (Siregar & Lubis, 2020). Diversifikasi produk olahan menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing UMKM berbasis pertanian (Hadiyati & Setyorini, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan nanas oleh petani dan pelaku UMKM masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk segar, sehingga nilai tambah yang diperoleh relatif rendah (Yuliana & Pratama, 2020).

Selain itu, pelaku UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal pengemasan produk, penentuan harga, serta strategi pemasaran yang efektif. Minimnya pemahaman mengenai pentingnya *branding* dan pemasaran digital menyebabkan produk lokal belum mampu menembus pasar yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa kegiatan edukasi dan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membangun kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan usaha secara mandiri (Rachmawati & Fitria, 2022).

Pelatihan pembuatan produk olahan nanas merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan untuk menjawab

permasalahan tersebut. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik nanas dan manisan nanas. Produk olahan ini tidak hanya memiliki daya simpan yang lebih lama, tetapi juga memiliki potensi pasar yang lebih luas dibandingkan nanas segar. Selain aspek teknis pengolahan, pelatihan juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi produk, kualitas, dan kemasan dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi nanas sebagai komoditas unggulan desa, masyarakat diharapkan mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperkuat ekonomi lokal Desa Pagaruyung.

Peran perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM desa. Melalui transfer pengetahuan dan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi masyarakat, perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mendorong inovasi berbasis kearifan lokal (Putra & Sudarma, 2021; Tambunan, 2019). Kegiatan pengabdian ini juga menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki secara langsung dalam memecahkan permasalahan nyata di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Nanas dalam Rangka Pengembangan UMKM di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah, serta mendorong pengembangan UMKM yang berbasis potensi lokal. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat tercipta UMKM yang lebih inovatif, mandiri, dan berdaya saing, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan (Hadiyati & Setyorini, 2018; Suryani & Hendrawan, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi lokal (Suryani & Hendrawan, 2023). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran dan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung. program pemberdayaan berbasis praktik langsung dengan pendekatan partisipatif sangat efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (Dewi & Maharani, 2025).

Tahap pertama dalam metode pelaksanaan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, serta penyiapan materi pelatihan. Tim juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Pagaruyung guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi UMKM, potensi lokal nanas, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pengolahan dan pemasaran produk.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu ceramah, praktik, dan diskusi interaktif. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep UMKM, peran UMKM dalam perekonomian desa, serta strategi pengembangan usaha. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan kriteria UMKM, pentingnya inovasi produk, pengelolaan usaha sederhana, serta pengenalan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Metode ceramah dipadukan dengan sesi tanya jawab agar peserta dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan memperdalam pemahaman materi.

Metode praktik diterapkan sebagai inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan produk olahan nanas. Tim pengabdian dan instruktur memberikan demonstrasi tahapan pengolahan nanas menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik nanas dan manisan nanas. Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung proses tersebut, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan produk. Melalui metode praktik, peserta diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha UMKM. Narasumber dan tim pengabdian memberikan masukan, saran, dan solusi yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk olahan nanas.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutupan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan produk olahan nanas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bahan laporan dan publikasi. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pagaruyung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan produk olahan nanas dalam rangka pengembangan UMKM di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat pelaku UMKM dan warga desa yang

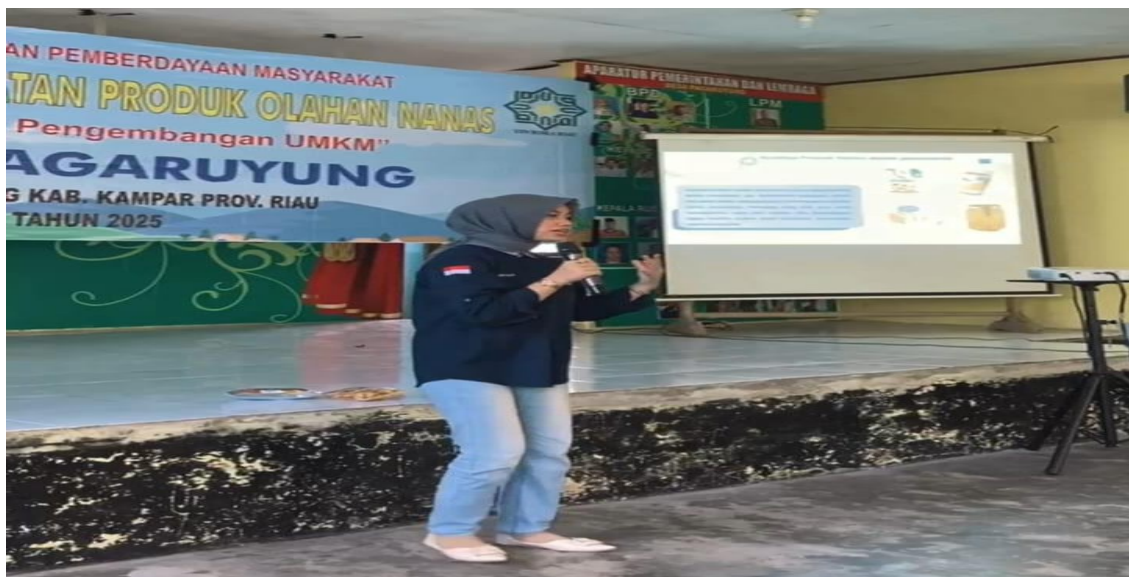
memiliki ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Secara umum, kegiatan ini memperoleh respon yang sangat positif, terlihat dari tingkat kehadiran peserta, antusiasme selama kegiatan berlangsung, serta partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Pada sesi penyampaian materi melalui metode ceramah, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep UMKM, peran strategis UMKM dalam perekonomian desa, serta pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan daya saing usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memandang usaha pengolahan hasil pertanian sebagai kegiatan sampingan yang belum dikelola secara serius. Melalui materi yang disampaikan, peserta mulai memahami bahwa UMKM dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan utama apabila dikelola dengan baik, inovatif, dan berorientasi pasar.

Peserta juga memperoleh wawasan baru terkait pentingnya pengemasan produk, penetapan harga, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Pemahaman ini menjadi penting mengingat selama ini produk lokal cenderung dijual tanpa identitas merek dan kemasan yang menarik, sehingga kurang memiliki daya tarik di pasar. Dengan adanya edukasi ini, peserta mulai menyadari bahwa kualitas produk harus diimbangi dengan strategi pemasaran yang tepat.

Gambar 1. merupakan kegiatan pada saat penyampaian materi oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Hasil Praktik Pembuatan Produk Olahan Nanas

Sesi praktik pembuatan produk olahan nanas menjadi bagian inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada sesi ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pengolahan nanas menjadi produk bernilai tambah, yaitu keripik nanas dan manisan nanas. Peserta mempelajari tahapan pengolahan mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pengolahan, hingga pengemasan produk.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik dan menghasilkan produk olahan nanas yang layak konsumsi serta memiliki potensi nilai jual. Keripik nanas yang dihasilkan memiliki tekstur renyah dan cita rasa yang khas, sedangkan manisan nanas memiliki rasa yang manis dan daya simpan yang lebih lama dibandingkan nanas segar. Produk-produk ini dinilai memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk unggulan UMKM Desa Pagaruyung.

Selain keterampilan teknis, sesi praktik juga mendorong munculnya kreativitas peserta dalam mengembangkan ide produk. Beberapa peserta mulai mengusulkan variasi rasa, bentuk kemasan, serta pengembangan produk olahan nanas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan semangat inovasi dan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Partisipasi dan Interaksi dalam Diskusi

Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung secara interaktif dan menjadi ruang bagi peserta untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Permasalahan yang banyak disampaikan antara lain keterbatasan modal, kesulitan dalam memasarkan produk, serta kurangnya kepercayaan diri untuk memulai usaha baru. Melalui diskusi ini, tim pengabdian memberikan masukan dan solusi yang bersifat praktis, seperti pentingnya memulai usaha dalam skala kecil, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, serta membangun kerja sama antar pelaku UMKM.

Gambar 2. merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara peserta peserta pengabdian masyarakat dengan tim pengabdi dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab dalam Kegiatan Pelatihan

Diskusi juga menjadi sarana berbagi pengalaman antar peserta, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Interaksi ini memperkuat rasa kebersamaan dan mendorong terbentuknya jejaring sosial antar pelaku UMKM di Desa Pagaruyung. Jejaring ini merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan UMKM berbasis komunitas.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab dalam Kegiatan Pelatihan

Dampak Kegiatan terhadap Pengembangan UMKM

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak awal yang positif terhadap pengembangan UMKM di Desa Pagaruyung. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi modal utama dalam mengembangkan usaha berbasis olahan nanas. Masyarakat mulai melihat potensi nanas tidak hanya sebagai hasil pertanian, tetapi juga sebagai bahan baku produk UMKM yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat Kepada Peserta Pelatihan

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini sejalan dengan prinsip penguatan kapasitas dan kemandirian. Peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan praktik. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Kegiatan ini juga membuka peluang terbentuknya kelompok usaha bersama yang dapat memperkuat produksi dan pemasaran produk olahan nanas.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di pedesaan. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan. Dengan memanfaatkan potensi lokal nanas, kegiatan ini mampu menjawab permasalahan rendahnya nilai tambah produk pertanian dan keterbatasan keterampilan masyarakat.

Pelatihan pembuatan produk olahan nanas juga berkontribusi dalam mendorong diversifikasi produk UMKM. Diversifikasi ini penting untuk meningkatkan daya saing usaha dan mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan mentah. Selain itu, penguatan aspek pemasaran dan pengemasan menjadi faktor pendukung keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga membuka peluang dampak jangka panjang dalam bentuk pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Dengan dukungan pendampingan lanjutan dan sinergi dengan pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya, produk olahan nanas berpotensi menjadi produk unggulan Desa Pagaruyung dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Peserta Pengabdian Masyarakat

PENUTUP

Kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan nanas di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah serta memahami pentingnya inovasi produk dan strategi pemasaran. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan UMKM berbasis potensi lokal desa.

REFERENSI

- Dewi, R., & Maharani, R. (2025). Pelatihan Inovasi Pupuk Organik Cair Skala Rumah Tangga pada Ibu PKK di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Abdimas Menara*, 1(1), 1–9.
- Hadiyati, E., & Setyorini, R. (2018). The role of product innovation in small business competitiveness. *International Journal of Economics and Management*, 12(2), 541–556.
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (Berbagai Edisi). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Irwin.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Mulyani, S., & Nugroho, A. D. (2019). Strategi peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui agroindustri pedesaan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 45–60.
- Putra, I. G. S., & Sudarma, I. M. (2021). Inovasi produk olahan hasil pertanian dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 67–76.
- Rachmawati, R., & Haryanto, T. (2018). Penguatan UMKM berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 123–134.
- Rahmawati, D., Fitria, L., & Anwar, S. (2022). Pemberdayaan UMKM berbasis agroindustri lokal melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 15–26.
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. (Berbagai Edisi). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Siregar, A. P., Lubis, R., & Nasution, M. (2020). Pelatihan pengolahan hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 89–98.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suryani, T., & Hendrawan, A. (2023). Community-based agro-processing as a strategy for rural economic empowerment. *Journal of Community Development*, 8(2), 95–107.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(18), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Tambunan, Tulus. (2019). *UMKM di Indonesia*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Yuliana, E., & Pratama, A. R. (2020). Peran pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja UMKM pangan lokal. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 101–112.